

# KEHENDAK BEBAS DAN PROSES MENCAPAINYA MENURUT ROBERT KANE

Yosephus Bayu Aji Prasetyo

**Abstrak:** Robert Kane merupakan seorang pemikir kontemporer dalam ranah perdebatan kehendak bebas. Kane berada pada kelompok yang mendukung bahwa determinisme tidak sesuai dengan kondisi ‘kemungkinan alternatif’. Meski demikian, Kane tidak menafikkan keberadaan determinisme. Hanya saja, kemampuan untuk dapat-memilih-yang-sebaliknya tetap berada di tangan pengada manusia. Oleh karena itu, Kane mengangkat gagasan akan ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ (*Self-forming Actions; SFAs*). Gagasan ini dimulai dengan disposisi adanya indeterminisme dalam diri manusia yang memunculkan kemungkinan alternatif. Keberadaan kemungkinan alternatif membuat pengada manusia memiliki tanggungjawab utama (*ultimate responsibility*). Sehingga, kehendak dapat diatur (*will-setting*) sedemikian rupa entah dihadapan ‘kemungkinan alternatif’ (*alternative possibilities*) maupun ‘kondisi plural’ (*plurality conditions*).

**Kata kunci:** tindakan-tindakan pembentukan diri, tanggungjawab utama, dapat-memilih-yang-sebaliknya, kemungkinan alternatif, determinisme, indeterminisme.

## Pengantar

Keberadaan kehendak bebas menjadi topik pergulatan manusia beberapa abad ini. Persoalan ini sudah terjadi sejak masa Platon dan Aristoteles yang mengubah perspektif dari filsafat untuk kosmos atau memahami dunia menjadi filsafat untuk jiwa atau memahami manusia (mengikuti distingsi epistemis Kant). Permasalahan yang ada selalu berkuat pada pertanyaan, “Apakah pengada manusia memiliki atau tidak memiliki kehendak bebas? Jika terdapat kehendak bebas, maka terdapat pula determinisme. Bagaimana determinisme berlaku dalam kesatuan substansial pengada manusia?”

Robert Hilary Kane (atau kerap dikenal Robert Kane) merupakan salah satu filsuf yang memperluas pembahasan akan kehendak bebas. Sebagai seorang liberalis dan *incompatibilist*,<sup>1</sup> pertanyaan soal eksistensi kehendak bebas tidak begitu membingungkan. Baginya, kehendak bebas itu ada dan bertentangan dengan determinisme. Meski demikian, masih banyak yang mencampurkan gagasan kebebasan dengan kehendak bebas. Selain meluruskan hal ini, gagasan utamanya soal ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ (*self-forming actions*) kiranya menjelaskan bagaimana pengada manusia memiliki suatu tanggung jawab utama dalam kebebasan kehendaknya. Selain kedua hal ini, keberadaan kondisi yang plural dan kemampuan pengada manusia untuk mengatur kehendaknya menjadi suatu indikasi logis bagaimana pengada manusia dapat-memilih-yang-sebaliknya (*could have done otherwise*).

Demikianlah tujuan tulisan singkat ini kiranya jelas. *Pertama*, tulisan ini hendak menunjukkan perbedaan antara kebebasan dan kehendak bebas dalam diskursus Robert Kane. *Kedua*, tulisan ini hendak menunjukkan jalan atau indikasi kepada kehendak bebas tersebut.

### **Riwayat dan *Locus* Pemikiran Kehendak Bebas**

Robert Kane lahir di Boston, Amerika Serikat pada 25 November 1938 dan masih hidup sampai sekarang (82 tahun). Kane mendapat pendidikan filsafat yang baik di *Holy Cross College* (1956-1960). Beliau pun melanjutkan kuliahnya di University of Vienna di Austria dan *Yale University* pada 1960-1964 lalu mendapat gelar *Master of Arts* pada 1962 dan gelar *doctor of philosophy* pada 1964. Saat ini, dia adalah seorang Guru Besar Profesor Emeritus Filsafat dan Profesor Hukum di The University of Texas di Austin.

Sepanjang karir intelektualnya, dia telah menerbitkan 80 artikel dalam jurnal-jurnal berbeda. Selain itu, dirinya telah menulis beberapa buku seperti: *Free Will and Values* (1985), *Through the Moral Maze* (1994), *The Significance of Free Will* (Oxford University Press, 1996), *A Contemporary Introduction to Free*

---

1 Dalam diskusi tentang kehendak bebas terdapat dua posisi, yaitu *compatibilist* dan *incompatibilist*. *Compatibilist* hendak menunjukkan bahwa kekuatan untuk melakukan yang sebaliknya tidak bertentangan dengan adanya determinisme. Sementara, *Incompatibilist* berpandangan bahwa determinisme tidak sesuai dengan kondisi ‘kemungkinan alternatif’. Bdk. Robert Kane, “Some Neglected Pathways in The Free Will Labyrinth,” in *The Oxford Handbook of Free Will*, ed. Robert Kane (New York: Oxford University Press, 2002), 407.

*Will* (Oxford, 2005), dan *Ethics and the Quest for Wisdom* (Cambridge University Press, 2010). Dia pun menjadi editor untuk *The Oxford Handbook of Free Will* (2011). Bukunya yang berjudul *The Significance of Free Will* mendapat tempat pertama dalam penghargaan buku tahunan Robert W. Hamilton. Artikelnya yang berjudul *The Modal Ontological Argument* (Mind, 1984) dipilih oleh *The Philosopher's Annual* sebagai satu dari sepuluh karya besar pada 1984.

Selain itu, dirinya pun menerima tujuh belas penghargaan utama dalam mengajar (*major teaching*) dari University of Texas termasuk *President's Excellence Award*. Beliau dinobatkan sebagai salah satu anggota akademisi universitas sebagai seorang Guru Besar. Beliau terkenal secara internasional lewat gagasannya mempertahankan pandangan tradisional dari kehendak bebas yang dinilai bertentangan dengan determinisme serta usahanya untuk merekonsiliasi pandangan tersebut dengan ilmu sains modern. Selain itu, ia juga menarik gagasan kehendak bebas tersebut dalam implikasinya terhadap etika, nilai, kewajiban moral, politik, dan hukum.<sup>2</sup>

Sejak 1970 ada sebuah kebangkitan intelektual dengan ketertarikan akan tema kehendak bebas dalam wacana tradisional. Oleh karena itu, pada tahun tersebut cukup banyak filsuf yang terlibat dalam diskursus soal kehendak bebas. Meski demikian, banyak pemikir yang berfokus bukan pada kehendak, tetapi tindakan bebas. Maka, lebih banyak diskursus antara kebebasan dan determinisme daripada kehendak bebas dan determinisme.<sup>3</sup>

Sebagai pemikir yang masih mempertahankan eksistensi kehendak bebas dalam wacana filosofis, Kane berada pada ranah diskursus yang acap kali dihindari oleh banyak filsuf karena berujung pada jalan buntu. Akan tetapi, menurutnya, masih ada bagian yang belum dieksplorasi dan ada pula yang terlalu banyak dilihat.<sup>4</sup> Selain itu, sebagai seorang pemikir kontemporer, Kane tidak hanya berurusan dengan pertanyaan akan nasib serta Tuhan yang mahatahu dan mahakuasa (*foreknowledge and foreordered*). Kane juga mengha-

---

2 Robert Kane, "About the Author: Brief Biography," *Free Will, Ethics, and Values*, <https://www.roberthilarykane.com/robert-kane-about-the-athor/>, (diakses 9 Desember 2020, 16.58 WIB).

3 Robert Kane, "Introduction," in *The Significance of Free Will* (New York: Oxford University Press, 1998), 3.

4 Robert Kane, "Some Neglected Pathways in The Free Will Labyrinth," in *The Oxford Handbook of Free Will*, ed. Robert Kane (New York: Oxford University Press, 2002), 406.

dapi banyaknya penemuan ilmiah yang merintangi eksistensi kehendak bebas. Meskipun fisika kuantum telah mengindikasikan kemungkinan-acak-tak-tertentukan, wilayah ilmiah lain tetap memegang teguh determinasi dalam diri manusia. Dalam hal ini, Kane tetap berpendapat bahwa disamping banyaknya penemuan dan perkembangan ilmu sains, kehendak bebas masih memiliki tempat.<sup>5</sup>

Selain berada pada ranah skeptisisme kehendak bebas, pemikiran Kane juga berada dalam dua wacana besar kehendak bebas. Kane berada dalam perdebatan antara pemikiran bahwa kehendak bebas bertentangan dengan determinisme (*incompatible*/tidak sesuai) dan pendapat bahwa keduanya tidak bertentangan (*compatible*/sesuai). Hal ini dapat dilacak dalam *A Contemporary Introduction to Free Will*. Gagasannya akan ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ berada pada locus ketidaksesuaian antara kehendak bebas dan determinisme. Secara spesifik, gagasan ini berada dalam kebebasan membentuk diri (*Freedom of Self-Formation*) yang mengawali kebebasan menentukan diri (*Freedom of Self-Determination*).

Kedua gagasan di atas (yang berada dalam locus ketidaksesuaian) berlawanan dengan gagasan kesesuaian. *Pertama*, kebebasan merealisasikan diri (*Freedom of Self-Realization*) yang diajukan oleh Hobbes, Hume, dan Mill. Gagasan ini sesuai dengan determinisme karena “seseorang dapat merealisasikan kehendak mereka dalam tindakan tanpa halangan meskipun kehendak tersebut telah ditentukan oleh lingkungan yang tidak dapat dikendalikan.” *Kedua*, kebebasan mengontrol diri (*Freedom of [Reflective or Rational] Self-Control*) yang diajukan oleh Frankfurt, Watson, Wallace, dan Fischer. Gagasan ini sesuai terhadap determinisme karena adanya kontrol atas determinisme yang ada secara intrinsik (perasaan, emosi, dan hasrat). *Ketiga*, kebebasan menyempurnakan diri (*Freedom of Self-Perfection*) yang diajukan oleh Susan Wolf. Gagasan ini melanjutkan gagasan kesesuaian dengan determinisme dengan keterarahan terhadap yang benar dan baik (*the True and the Good*).<sup>6</sup>

Demikianlah locus diskursus di atas memberikan suatu gambaran besar pemikiran Robert Kane. Seorang yang dalam khazanah pemikiran filosofis

---

5 Robert Kane, *A Contemporary Introduction to Free Will* (New York: Oxford University Press, 2005), 10.

6 Kane, *A Contemporary Introduction to Free Will*, 163-174.

merupakan libertarian yang mendukung gagasan akan kehendak bebas. Maka, satu kunci untuk memahami gagasannya akan kehendak bebas adalah demikian:

... bahkan jika banyak dari tindakan kita ditentukan (*determined*) oleh karakter eksistensial, tindakan ini dapat disebut bebas. Hal ini terjadi jika pada satu waktu di masa lalu, secara bebas, membentuk karakter diri (dan jika kita masih dapat mengubahnya secara bebas) dengan yang disebut sebagai ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ (*self-forming actions, SFAs*).<sup>7</sup>

Suatu gagasan yang diperolehnya lewat ‘model dua-tahap’ kehendak bebas (*two-stage model of free will*). Model ini diawali dengan gagasan akan indeterminisme dalam proses deliberasi. Artinya, ia lebih menekankan kesempatan sebagai penyebab langsung dari tindakan lebih ditekankan. Gagasan inilah yang membedakannya dari William James, Karl Popper, Henry Margenau, Doyle, dan Martin Heisenberg yang lebih moderat meski mengikuti ‘model dua-tahap’ dari Dennett dan Mele. Meski demikian, mereka memiliki model dan gagasan yang menunjuk pada eksistensi kehendak bebas.

### **Kebebasan dan Kehendak Bebas**

Sebagai seorang *incompatibilist*, Kane mendukung adanya kehendak bebas yang tidak terdeterminasi. Hal ini ditelaah dengan memeriksa secara rinci historisitas perdebatan akan kehendak bebas. Neil Otto melihat bahwa Kane memeriksa hal-hal yang penting dalam perdebatan tersebut lalu mencoba mencocokkannya dengan keadaan dunia sekarang ini. Dalam hal ini, Kane menelaah dengan melihat bagaimana orang kebanyakan memandang kehendak bebas. Alasannya, menurut Kane, setiap “non-filsuf adalah para *incompatibilist*” yang melihat kehendak bebas dan determinisme tidak cocok terlebih jika dihadapkan pada hukum moral.<sup>8</sup>

Meski demikian, Kane memperjelas dikotomi antara kebebasan dan kehendak bebas. Kebebasan ini bisa diartikan sebagai sebuah perbuatan untuk memenuhi hasrat diri saja. Akan tetapi, ini adalah kebebasan yang superfisial.

7 The Information Philosopher, “Robert Hilary Kane,” <https://www.informationphilosopher.com/solutions/philosophers/kane/>, diunduh 8 Desember 2020, 21.08 WIB.

8 J. Neil Otto, “Experimental Philosophy, Robert Kane, and the Concept of Free Will,” *Journal of Cognition and Neuroethics* 3, no 1 (Maret 2015) : 283-284, <https://www.academia.edu/11593271/>

Kebebasan tidak sungguh-sungguh memperhatikan bahwa diri pribadi sedang terdeterminasi oleh hal-hal diluar diri atau bahkan hal-hal di dalam diri (mis.: hasrat yang coba dipuaskan atas nama kebebasan). Kane memberi contoh jelas lewat karya Alduous Huxley (*Brave New World*) dan B.F. Skinner (*Walden Two*) yang menggambarkan bahwa tokoh-tokoh di dalamnya sama sekali tidak menyadari diri mereka terdeterminasi.<sup>9</sup>

Hal ini agaknya berbeda dengan gagasan akan kehendak bebas yang diajukan oleh Kane. Meski seorang *incompatibilist*, Kane sadar betul bahwa determinisme itu ada. Hanya saja Kane mencoba melihat bagaimana pengada manusia bisa menyikapi determinisme itu. Kane menekankan bahwa kemungkinan alternatif selalu ada di tangan pengada manusia. Gambarannya seperti taman dengan banyak jalan bercabang (*a 'garden of forking paths'*).<sup>10</sup> Dalam hal inilah, pengada manusia memiliki kebebasan kehendak (*freedom of will*) yang berdampak pada kebebasan bertindak (*freedom of action*).<sup>11</sup> Oleh karena itu, Kane menegaskan bahwa kehendak bebas dalam pandangannya adalah “kekuatan dari seorang individu untuk dapat menjadi pencipta utama (*originators*) dan mempertahankan (*sustainers*) tujuan dan maksud akhir mereka.”<sup>12</sup>

Secara sederhana dapat dilihat lagi hubungan antara kebebasan dengan kehendak bebas yang diajukan Kane dengan *locus* perdebatan kehendak bebas. Kebebasan dalam arti tertentu memuat paham “kebebasan kuno” yang menekankan hasrat. Di lain pihak, kehendak bebas dalam gagasan Kane memiliki dua wilayah, yaitu wilayah epistemis dan praktis. Pada wilayah epistemis, pengada manusia dituntut untuk sampai pada alasan. Pada wilayah praktis, pengada manusia perlu melaksanakan keputusan yang sudah ada dalam pikirannya. Selain itu, kebebasan dalam arti tindakan hanya berarti mengejar suatu tujuan tanpa adanya halangan. Sementara kehendak bebas berarti menjadi pencipta utama (*ultimate creator*) untuk tujuan pribadi.<sup>13</sup>

### **Proses (Sequence) pada Kebebasan Kehendak**

Dua wilayah yang dimasuki Kane dalam diskursus kehendak bebas hen-

---

9 Kane, *A Contemporary Introduction*, 2-4.

10 Kane, *A Contemporary Introduction*, 6-7.

11 Kane, “Some Neglected Pathways,” 412.

12 Kane, “Introduction”, in *The Significance of Free Will*, 4.

13 Kane, “Introduction”, in *The Significance of Free Will*, 4.

da ia jelaskan dengan suatu jalan yang kurang dieksplorasi kebanyakan filsuf. Dengan menjelaskan kehendak bebas, Kane hendak memberi jalan bagaimana pengada manusia memiliki kemampuan untuk dapat-memilih-yang-sebaliknya. Maka, dari penjelasan akan kehendak bebas, Kane masuk pada tanggung jawab utama (*ultimate responsibility*), pengaturan kehendak (*will-setting*) dan pluralitas untuk sampai pada kesimpulan bagaimana pengada manusia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu yang sebaliknya.<sup>14</sup>

*Pertama*, untuk sampai pada kehendak bebas, Kane memberikan gagasan dengan menggunakan pendekatan ‘model dua-tahap’ dari Daniel Dennett. Tahap pertama adalah kapasitas untuk memunculkan pertimbangan secara non-deterministik. Tahap kedua adalah memilih dari konsiderasi tersebut sesuai dengan yang ditentukan oleh kehendak (*alternative possibilities*).<sup>15</sup> Dalam arti lain, tahapan pertama adalah indeterminisme sedang yang kedua adalah ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ sebagai gagasan utama Kane.<sup>16</sup> ‘Tindakan-tindakan pembentukan diri’ ini berada dalam *locus* kebebasan membentuk diri yang mendahului kebebasan menentukan diri.

Meski demikian, kedua gagasan ini sempat diperdebatkan. Terhadap indeterminisme, banyak yang menyandingkannya dengan keberuntungan sehingga tidak ada faktor tanggung jawab di dalamnya. Kane menjawab lewat artikelnya yang berjudul “Responsibility, Luck, and Chance” (1999). Dia menerangkan bahwa indeterminisme dalam pemikiran (*quantum indeterminism*) membuat suatu usaha dari individu menjadi tidak pasti. Akan tetapi, ketika usaha tersebut berhasil—meskipun indeterminisme terlibat—hasilnya tidak terdeterminasi. Maka, tidak ada penyebab kecuali usaha pengada manusia sendiri.<sup>17</sup> Dengan demikian, masih dituntut adanya tanggung jawab.

Sementara, terhadap ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’, Stewart Goetz menanggapi soal usaha yang memiliki keselarasan dengan ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’. Kane menanggapi Goertz bahwa suatu usaha akan memasuki ruang kehendak saat didapati adanya resistensi. ‘Tindakan-tindakan pembentukan diri’ memiliki resistensi dalam kehendak yang berasal dari

---

14 Kane, “Some Neglected Pathways,” 413.

15 Otto, “Experimental Philosophy,” 285.

16 Philosopher, “Robert Hilary Kane.”

17 Philosopher, “Robert Hilary Kane.”

dua arah, yaitu ambisi dan moral. Pada titik inilah, usaha dibutuhkan untuk mengatasi resistensi atau tegangan ini.<sup>18</sup>

Setelah melihat kehendak bebas dan bagaimana hal itu dapat dipahami, maka selanjutnya kriteria penting yang kedua adalah tanggung jawab utama. Gagasan utamanya adalah bahwa “Untuk menjadi sangat bertanggung jawab terhadap tindakannya, individu harus bertanggung jawab atas segala alasan memadai (kondisi, sebab, atau motivasi) yang menyebabkan tindakannya.”<sup>19</sup> Dengan demikian, alasan bahwa seorang individu terdeterminasi oleh lingkungannya tidaklah memadai. Individulah yang bertanggung jawab atas dirinya dan tidak bisa lantas menyalahkan lingkungannya.

Kane memperkuat gagasan ini dengan mengkritik pandangan Daniel Dennett. Dennett memberikan contoh tentang Martin Luther. Ketika akhirnya Luther melepaskan diri dari Gereja Roma, dia mengatakan: “Inilah aku. Aku tidak dapat melakukan yang sebaliknya.”<sup>20</sup> Meski demikian, Kane melihat bahwa Luther masih tetap bertanggung jawab terhadap motivasi tersebut. Luther bertanggung jawab atas pergulatan diri dan ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ yang membuat ia menjadi dirinya saat itu. Hal yang sama pun sering terjadi pada kebanyakan orang yang merasa tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri. Padahal, setiap orang memiliki tanggung jawab utama atas bagaimana dirinya saat ini.<sup>21</sup>

Kini dapat dilihat bahwa kehendak bebas memuat ‘model dua-tahap’ yaitu indeterminisme (dalam *alternative possibility*) dan kemampuan untuk mengambil keputusan akan situasi indeterminisme tersebut. Maka, tanggung jawab utama yang dimiliki oleh pengada manusia adalah untuk membentuk dirinya sendiri dalam pilihan-pilihan tersebut (‘tindakan-tindakan pembentukan diri’). Meski demikian, muncul suatu pertanyaan, bagaimanakah pengada manusia mengetahui apa itu kehendak dan cara kerjanya? Mengapa kehendak membuat pengada manusia memiliki tanggung jawab membentuk diri?

---

18 Stewart Goets and Robert Kane, “Excerpts from Robert Kane’s Discussion with Members of the Audience,” *The Journal of Ethics* 4, no. 1 (Desember 2000), 343. <https://www.jstor.org/stable/25115658>

19 Robert Kane, “Some Neglected Pathways,” 407.

20 *When finally breaking with the Church at Rome, Luther said “Here I stand, I can do no other”.*

21 Robert Kane, “Some Neglected Pathways”, 408.



Kehendak dalam pandangan Kane merupakan suatu substansi dalam diri pengada manusia yang dapat diatur (*will-setting*). Pengandaian yang diberikan oleh Kane adalah seorang pembunuh. Seorang pembunuh sudah diatur satu arah untuk membunuh dan tidak bisa mengambil keputusan lain. Hal ini berbeda dengan pengada manusia yang bisa membentuk kehendaknya entah satu arah atau ke arah lainnya. Maka, pilihan atau keputusan merupakan hasil ‘pengaturan kehendak’ (*will-setting*) yang tidak hanya dihasilkan dari kesenangan si pengambil keputusan. Akan tetapi, individu tersebut membuat berbagai alasan memadai untuk memilih satu hal daripada yang lain terhadap keputusannya.<sup>22</sup>

Setelah melihat adanya kemungkinan alternatif, tanggung jawab utama, dan pengaturan kehendak, terdapat faktor keempat dalam kehendak bebas yaitu kondisi yang plural (*plurality conditions*). Kondisi yang plural ini berbeda dengan kemungkinan alternatif. Kemungkinan alternatif merupakan pilihan tindakan yang hanya berisi pilihan berkesadaran, memiliki intensi, dan memiliki rasionalitas. Meski demikian, ada juga tindakan-tindakan yang bersifat kebetulan dan tidak memuat salah satu dari tiga kriteria di atas. Tindakan-tindakan tersebutlah yang menurut Kane merupakan kondisi yang plural.<sup>23</sup>

Demikianlah keempat proses ini mengindikasikan bagaimana pengada manusia bisa sampai pada dapat-memilih-yang-sebaliknya. Dapat-memilih-yang-sebaliknya ini berbeda dengan gagasan J.L. Austin yang memandang ruang kebebasan sebagai ruang untuk kemunculan tindakan tidak berintensi, tidak rasional, dan tidak berkesadaran.<sup>24</sup> Akan tetapi, ruang ini merupakan ruang yang muncul melalui keempat proses dari kehendak bebas dan tanggung jawab utama sebagai dasar dengan kondisi yang plural dan kemampuan untuk mengatur kehendak.

Maka, keempat hal ini sesungguhnya berimplikasi terhadap indikasi satu sama lain dan keseluruhannya. Keempatnya kiranya menjelaskan bahwa kemungkinan alternatif (*alternative possibilities*) tidak akan langsung sampai pada kemampuan untuk dapat-memilih-yang-sebaliknya. Oleh karena pengada manusia dapat melakukan hal yang sebaliknya secara berkesadaran, ra-

---

22 Robert Kane, “Some Neglected Pathways”, 412.

23 Robert Kane, “Some Neglected Pathways”, 411.

24 Robert Kane, “Some Neglected Pathways,” 410.

sional, dan dengan intensi, pengada manusia memiliki kehendak bebas.<sup>25</sup>

## **Kesimpulan**

Sebagai seorang filsuf kontemporer liberalis yang menyokong eksistensi kehendak bebas, posisi nama ini kiranya menarik. Lagipula, kancah perdebatan akan kehendak bebas pada masa kini diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, gagasan Kane—yang adalah seorang *incompatibilist*—akan ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ membuat posisinya menjadi jelas dan kuat.

Distingsi Kane akan kebebasan dan kehendak bebas sebagai titik berangkat awal membuat ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’ memiliki posisi jelas dalam gagasan kehendak bebas. Di satu sisi, kebebasan yang memiliki pengertian luas melahirkan pengertian tindakan tanpa determinasi. Di sisi lain, kebebasan kehendak merupakan kebebasan utama manusia untuk membentuk dan memantapkan kediriannya (*creator and sustainer*). Pada titik inilah ‘tindakan-tindakan pembentukan diri’—yang berada pada lingkup kebebasan membentuk diri—mendahului kebebasan untuk menentukan diri. Maka, dapat ditegaskan kembali bahwa pengada manusia dalam gagasan Kane memiliki kehendak bebas dalam ruang kebebasan membentuk diri.

Dalam gagasan kehendak bebasnya, Kane memberikan jalan pemahaman logis. Gagasan kebebasan kehendak yang dipertahankannya berasal dari gagasan tradisional. Jalan yang coba dibangunnya memadukan dua hal penting, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan cara berpikir manusia kebanyakan. Oleh karena itu, gagasan awal Kane akan keberadaan kehendak bebas adalah kondisi indeterminisme kuantum yang berada dalam pikiran. Indeterminisme kuantum ini memungkinkan seseorang dapat menentukan pilihan. Demikianlah model dua tahap yang dimodifikasi Kane dari Daniel Dennett.

Indeterminisme dalam kehendak bebas ini tidak berdiri sendiri. Manusia memiliki basis lain dalam kebebasan kehendaknya. Kane menyebut ini sebagai tanggung jawab utama (*ultimate responsibility*). Tentunya, tanggung jawab utama ini adalah tanggung jawab untuk membentuk diri (*self-forming actions*). Tanggung jawab utama ini terjadi dengan ketentuan akan pengaturan kehendak (*will-setting*) dan kondisi yang plural (*plurality conditions*). Lewat

---

25 Robert Kane, “Some Neglected Pathways,” 413.

semua hal ini, kehendak bebas yang diawali dengan indeterminisme quantum mencapai titik di mana pengada manusia dapat-melakukan-yang-sebaliknya (*could have done otherwise*).

Gagasan Kane akan adanya kehendak bebas bukan suatu hal yang baru. Demikian pula gagasan akan pembedaan antara kebebasan dan kehendak bebas. Meski demikian, kebaruannya terletak pada gagasan soal proses untuk mencapai kebebasan kehendak dan bagaimana kebebasan kehendak ini menyentuh segi epistemik dan praktis dan diri pengada manusia. Akan tetapi, kebebasan untuk membentuk diri sendiri (dalam *self-forming actions*) tidak berdiri sendiri. Perlu sebuah jalan untuk sampai pada tindakan manusia untuk dapat-melakukan-yang-sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

Goets, Stewart and Robert Kane. "Excerpts from Robert Kane's Discussion with Members of the Audience." *The Journal of Ethics* 4. no. 1 (December 2000) : 343-347. <https://www.jstor.org/stable/25115658>. (diunduh 9 Desember 2020, 17.42 WIB).

Otto, J. Neil. "Experimental Philosophy, Robert Kane, and the Concept of Free Will." *Journal of Cognition and Neuroethics* 3. no. 1(March 2015) 282-296. <https://www.academia.edu/11593271/>. (diunduh 8 Desember 2020, 21.06 WIB).

Kane, Robert. "About the Author: Brief Biography." *Free Will, Ethics, and Values*. <https://www.roberthilarykane.com/robert-kane-about-the-athor/>. (diakses 9 Desember 16.58 WIB).

\_\_\_\_\_. *A Contemporary Introduction to Free Will*. New York: Oxford University Press 2005.

\_\_\_\_\_. "Some Neglected Pathways in The Free Will Labyrinth." *The Oxford Handbook of Free Will*. edited by Robert Kane. New York: Oxford University Press. 2002.

\_\_\_\_\_. *The Significance of Free Will*. New York: Oxford University Press. 1998.

The Information Philosopher. "Robert Hilary Kane". <https://www.informationphilosopher.com/solutions/philosophers/kane/>, (diakses 8 Desember 2020, 21.08 WIB).